

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Menurut Firdaus A. Dunia (2013 :16)” sistem akuntansi pada umumnya diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir- formulir, catatan prosedur, alat, dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Mulyadi (2008: 3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Secara tradisional, akuntansi murni didasarkan pada pendekatan manual. Pengalaman dan keahlian seorang akuntan sangat penting dalam proses akuntansi. Meskipun dengan menggunakan pendekatan manual bisa saja tidak efektif dan tidak efisien. Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2008: 5). Pengertian sistem menurut Widjajanto (2008: 2) adalah suatu sistem yang memiliki bagian- bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output. Dua definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan. Meskipun setiap sistem mempunyai fungsi yang berbeda namun semua bagian tersebut melakukan bagian yang sama Pada organisasi laba salah

satu sumber pendanaannya diperoleh dari pihak luar seperti investor yang menanamkan modal mereka. Berbeda dengan organisasi nirlaba, organisasi ini tidak memiliki kepentingan dan ekuitas dari luar.

Untuk menjalankan operasionalnya, organisasi nirlaba membiayai dengan pendapatan yang diperoleh dalam perekonomian. Dalam perekonomian kita mengenal organisasi sektor publik, sektor bisnis, dan juga sektor nirlaba atau biasa disebut dengan organisasi non-profit. Organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi lainnya. Jika organisasi lain berpotensi untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya maka, tidak demikian dengan sektor Nirlaba.

Dalam perekonomian, sektor nirlaba kurang diperhatikan. Hal ini menjadikan para pelaku yang bergerak dibidang tersebut bekerja tanpa panduan yang baik. Pada organisasi nirlaba seingkali tidak mempertimbangkan keefisienan pemakaian dana dalam kegiatannya. Seperti kita ketahui, sumber dana organisasi nirlaba adalah dari donatur yang berupa sumbangan. Hal ini penting untuk kita pertimbangkan, bagaimana organisasi nirlaba akan menggunakan dana tersebut, dimana para donatur tentu mengharapkan dana yang diberikan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan keterbatasan tersebut, disinilah pengendalian manajemen organisasi berperan penting dalam organisasi nirlaba. Dengan pengendalian manajemen yang baik diharapkan organisasi nirlaba dapat melakukan setiap aktifitas dengan efisien, tidak kalah eksis dengan organisasi lainnya serta dapat mencapai tujuan organisasi.

Salah satu contoh organisasi yang tidak berorientasi pada laba atau (Nirlaba) adalah organisasi keagamaan yaitu Gereja. Gereja merupakan suatu organisasi keagamaan yang dalam pelaksanaan kegiatannya tidak berfokus pada laba atau keuntungan yang hendak dicapai atau dengan kata lain Gereja tidak berorientasi pada laba (Nirlaba). Dalam menjalankan kegiatannya, tentu Gereja membutuhkan dana atau biaya agar kegiatan yang dilaksanakan dapat terealisasi dengan baik. Sumber dana Gereja dalam membiayai setiap kegiatannya bersumber dari kolekte jemaat, donasi atau sumbangan dari jemaat, dan hasil dari pencarian dana yang dilakukan oleh pihak Gereja bersama jemaatnya, sumbangan sukarela dari Umat, Iuran mandiri umat untuk pembangunan yang dipercaya kepada KUB-KUB.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Gereja juga mempertanggung jawabkan dana yang dipakai oleh Gereja dalam membiayai setiap pengeluaran yang dikeluarkan. Pertanggung jawaban yang dilakukan yaitu dalam bentuk laporan keuangan yang dilaporkan atau dibaca setiap hari minggu dalam warta jemaat. Hal ini dilakukan oleh Gereja sebagai bentuk pertanggung jawaban pihak Gereja kepada jemaat atas dana yang telah dipakai demi tercapainya transparansi keuangan agar tidak ada kecurigaan dari jemaat kepada pihak Gereja.

Kebanyakan Gereja pada umumnya tidak menggunakan sistem akuntansi dalam pencatatan keuangan Gereja namun, ada juga Gereja yang Melakukan pencatatan keuangannya menggunakan sistem akuntansi. Maka dari itu penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada organisasi Nirlaba (studi kasus pada Gereja Santo Andreas Lasiana Kupang).

Merystika (2013) dengan judul Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada organisasi nirlaba keagamaan. tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dalam rangka perencanaan dan pengendalian keuangan pada jemaat GMIM Nafiri malalayang satu. Penelitian ini menggunakan metode Analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada jemaat GMIM Nafiri malalayang satu telah memadai karena sesuai dan unsur-unsur pokok suatu suatu sistem informasi akuntansi.

Derny Tuerah (2013) dengan judul Evaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian dan pengeluaran kas pada UD. Roda Mas Manado. Tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi apakah sistem informasi akuntansi pembelian dan pengeluaran kas telah diterapkan secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Sistem pembelian dan pengeluaran kas telah diterapkan secara efektif dan berjalan sesuai prosedur.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dilakukan oleh Merystika (2013) Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada organisasi nirlaba keagamaan, dan Derny Tuerah (2013) Evaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi pembelian dan pengeluaran kas pada UD. Roda Mas Manado. Ditemukan perbedaan hasil penelitian maka peneliti ini ingin uji penelitian kembali Pada organisasi Nirlaba keagamaan.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari Pastor Paroki bahwa sistem akuntansi yang dimiliki belum memadai, pencatatan kas masuk dan keluar belum teratur, dan ketidaksesuaian antara bukti fisik uang dengan pencatatan yang dicatat dalam buku kas. Sehingga hal ini, yang memotivasi saya sebagai peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS UNTUK PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KEUANGAN PADA GEREJA SANTO ANDREAS LASIANA KUPANG”**.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Gereja Santo Andreas Lasiana Kupang”.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sistem akuntansi penerimaan kas untuk perencanaan dan pengendalian pada organisasi nirlaba di Gereja Santo Andreas Lasiana Kupang?
2. Bagaimana sistem akuntansi pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian pada organisasi nirlaba di Gereja Santo Andreas Lasiana Kupang?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui sistem akuntansi penerimaan kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada organisasi nirlaba di Gereja Santo Andreas Lasiana Kupang.
- b. Untuk mengetahui sistem akuntansi pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian keuangan pada organisasi Nirlaba di Gereja Santo Andreas Lasiana Kupang.

1.4.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

- 1) Dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkhususnya pada pemilihan jalur minat Akuntansi Keuangan.
- 3) Menjadi bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih memahami tentang sistem akuntansi dan pengeluaran kas untuk perencanaan dan pengendalian pada organisasi nirlaba di Gereja Santo Andreas Lasiana Kupang.

2) Bagian Praktisi

Sebagai bahan pertimbangan bagi organisasi nirlaba dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan Sutabri, Tata.20